

BAB IV

ANALISIS SEMIOTIK FILM TANDA TANYA

A. Resensi Film Tanda Tanya

Film Tanda Tanya diluncurkan pada tanggal 7 april 2011 Film ini diSutradarai oleh Hanung Bramantyo dengan produser: Erick Thohir (Executive produser), Hanung Bramantyo, dan Celerina Judisari yang berpayung dalam Mahaka Pictures dan Dapur Film. Film ini ini bercerita tentang konflik keluarga dan pertemanan yg terjadi di sebuah area dekat pasar baru, dimana Masjid, Gereja, dan klenteng yang terletak tidak berjauhan antara satu dengan yang lainnya. Dengan masing-msing para penganutnya yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya.

Film tanda tanya ini dimulai ketika terdapat tiga keluarga denggan latar belakang yang sangat berbeda. Hendra yang diperankan oleh Rio Dewanto, seorang Tiong Hoa yang memiliki restoran masakan cina yang menjual daging babi, di restoran tersebut bekerja seorang karyawan cantik yang memakai jilbab dan soleha, ia bernama menuk (diperankan oleh Revilina S. Temat) yang memeiliki suami bernama soleh (diperankan oleh Reza Rahadian) yang bekerja sebagai banser. Kemudian dilain cerita keluarga Rika (diperankan oleh Endhita). Ia adalah seorang janda dengan seorang anak laki-laki, Rika adalah seorang nasrani


yang berhubungan dengan Andhika (diperankan oleh Agus Kuncoro) seorang pemuda muslim yang belum pernah menikah.¹

B. Analisis Heuristik


Film tanda tanya, mengalami pro dan kontra seputar pesan-pesan pluralisme yang terkonstruksikan kedalam film, bahkan menjadi perdebatan yang sangat pelik. Oleh sebab itu pada pembahasan analisis heuristik ini, penulis menganalisis pesan-pesan pluralisme dalam setiap adegan yang bernafaskan pluralism sebagai berikut;

1. Scene Pertama:

Film di buka dengan menunjukkan perbedaan-perbedaan kebudayaan agama di Indonesia dalam skala kecil (Pasar Baru). Dengan memperlihatkan Gereja, Masjid, dan Kelenteng.

Visual	Sript Dialog / Suara	Latar tempat, dan Latar Waktu
	<p>Lonceng grereja berdentang. Gereja masih sepi. SEORANG PASTUR membereskan potongan lilin demi lilin yang melingkari sebuah patung Yesus. Lalu membakar lilin baru. Lalu. Ia lalu melangkah keluar.</p> <p>Seorang pemuda masjid sedang membereskan karpet. Meletakkan alquran dalam almari. Ada seorang sedang shalat Dhuha di</p>	<p>INT. GEREJA SANTO PAULUS - DALAM GEREJA - PAGI</p> <p>INT. MESJID AR RAQIB - DALAM - DAY</p>

¹ <http://www.rileks.com/details/100/-tanda-tanya-film-toleransi-pertama-di-indonesia-diakses-pada-tanggal-31-desember-2011>.

   	<p>sudut masjid.</p> <p>Rumah petak sederhana. Menuk sedang bersiap dibantu Rifka, 13th (adik ipar). Menuk mengenakan jilbabnya didepan cermin. Sementara suaminya, Soleh sedang shalat Dhuha di kamar.</p> <p>Tampak MANUSIA-MANUSIA yang sedang sembahyang. Terlihat Pak Chai dan Shien mengambil dupa. Menyalakan dan hanyut dalam doa.</p> <p>Beberapa jamaah berjalan memasuki halaman Gereja. Terlihat Pastr berada didepan gereja. Menyambut jamaah. Seorang berpakaian jubah mendekat selayaknya jemaah, mukanya ditutupi sapu tangan dengan tangannya seperti orang sedang batuk. Tiba-tiba sebilah belati menghunus dan menusuk perut pastur. Terdengar teriakan. Sekejab pastur roboh. Sebuah motor dengan pengendaranya sudah disiapkan di gerbang. Lelaki berjubah tersebut lalu naik diatas motor dan pergi ...</p> <p>Orang-orang tidak sempat mengejanya. Pastor roboh dengan bersimbah darah ...</p>	<p>INT. RUMAH KELUARGA MENUK- DALAM. DAY</p> <p>INT. KLENTENG – PAGI</p> <p>EXT. GEREJA SANTO PAULUS - HALAMAN - PAGI</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Terlihat lonceng gereja dan suasana didalam gereja. Kemudian diperlihatkan suasana didalam masjid dengan al quran di lemari dan seseorang sedang shalat. Lalu terlihat suasana rumah menuk yang sederhana dengan Menuk yang sedang memakai jilbab didepan cermin, setelah itu</p>	

	diperlihatkan orang-orang yang sedang sembahyang di dalam klenteng , Terlihat Pak Chai dan Shien mengambil dupa. Menyalakan dan hanyut dalam doa. Dan terlihat penusukan seorang pastur oleh teroris.
Konotasi	Tidak hanya ada satu agama di indonesia, akan tetapi terdapat banyak agama. Dan setiap agama memiliki cara berkomunikasi dengan tuhan dan budaya yang berbeda-beda. Namun ada kelompok atau orang yang tidak terima dengan adanya perbedaan sehingga melakukan tindak terorism
Mitos	Setiap agama memiliki perbedaan-perbedaan yang saling menganggap agamanya paling benar, sehingga bagi pemeluknya yang sangat fanatik akan memunculkan ketidak sukaan atau kebencian di dalam persepsi terhadap agama lain yang kemudian akan menimbulkan tindakan eksrim. Seperti terorisme.

Lonceng gereja yang ditampilkan pada awal pembukaan film, masjid dengan aktifitas para pengunungnya, orang yang sedang beribadat di klenteng, orang yang sedang shalat dirumah dan orang-orang yang sedang beribadah di gereja, merupakan suatu simbol terhadap kemajemukan keagamaan yang ada dimasyarakat. Terorisme adalah tindak kejahatan yang tidak tunduk kepada

peraturan apapun, karena yang menjadi nilai keberannya terletak dalam dirinya sendiri². Oleh sebab itu mereka tidak dapat menerima perbedaan-perbedaan yang ada serta menganggap dirinya lah yang paling benar. Dalam film ini, terorism digambarkan visualisasikan dengan penusukan terhadap seorang pastor gereja oleh seseorang yang tidak dikenal.

Sikap toleransi tidaklah cukup kuat sebagai landasan dialog intra dan antar-agama. Sebab “budaya toleransi” (*culture of tolerance*) ini masih rawan dan rapuh untuk disusupi dan diprovokasi pihak-pihak tertentu yang memiliki kepentingan agama, ekonomi dan politik karena toleransi tidak membutuhkan pengetahuan (*knowledge*) dan pemahaman (*understanding*) atas agama lain. Sedangkan pluralisme mensyaratkan keduanya: pengetahuan sekaligus pemahaman atas tradisi maupun budaya komunitas agama lain. Dengan demikian orang yang bersikap toleran belum tentu bersikap pluralis.³

2. *Scene Kedua*

Adegan selanjutnya berada didalam restaurant milik Koko Cai, yang bernuansa restaurant Cina yang sederhana, namun dengan nuansa cina yang mesih terlihat dengan adanya tempat sembahyang al cina.

² A.M. Hendropriyono, *TERORISME; Fundamentalis Kristen, Yahudi, Islam* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2009) h. 432

³ Ahmad Gaus, *Api Islam, Nurcholish Madjid, jalan hidup seorang visioner*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010)h. 365

Visual	Sript Dialog / Suara	Latar tempat, dan Latar Waktu
  	<p>Restauran tampak RAMAI. Jam makan siang. Menuk berdiri di bagian paling depan dari restoran, berhadapan dengan SEORANG IBU BERJILBAB dan ANAK PEREMPUAN.</p> <p>MENUK Ada bu. Ada ayam juga.</p> <p>IBU BERBICARA KE MENUK Tapi pancinya sama ama panci buat masak babi?</p> <p>MENUK Nggak bu. Semua panci, penggorengan, minyak, pisau, talenan, sampai piring sendok semua beda. Disini peraturannya begitu.</p> <p>IBU BERBICARA KE MENUK Nggak deh.</p> <p>Si Ibu lalu menarik anak perempuannya yang sudah tampak kelaparan itu, pergi. Pak Cai mendekati Menuk.</p> <p>MENUK Maaf pak. Dia tetep gak mau.</p> <p>CAI Gak papa. Yang lain udah sholat tuh. Kamu udah?</p> <p>Restauran dan sekitarnya masih sepi.</p>	<p>INT. “THOENG CHINESE FOOD” - AREA RESTAURAN - PAGI</p> <p>INT. “THOENG CHINESE FOOD” - AREA</p>

	<p>Pak Cai berdiri di meja dapurnya, menjejerkan alat-alat masak di situ.</p> <p>CAI Ini pisau buat motong babi, ini buat yang bukan babi. Sodet buat ngegoreng juga beda. Penggorengan, panci, apalagi... harus beda...</p> <p>Hendra duduk di meja seperti biasa, tangannya memegang BB. Dia sedang Chat dengan temannya: <i>Bentar, gua lagi di kurung ama bokap.</i> Sien seperti biasa menggaris-garis di buku pencatatan sambil mencuri lirik dengan perasaan campur aduk melihat suaminya yang bersemangat menerangkan dan Hendra yang tidak memperhatikan.</p> <p>CAI Terus bumbu. Buat babi gak perlu banyak bumbu. Dagingnya udah gurih. Beda kalau kita masak ikan, cumi, ayam, kita harus jahat sama bumbu...</p>	RESTAURAN - PAGI
Denotasi	<p>Terlihat seorang ibu berjilbab dan anak perempuannya yang sedang lapar, namun bimbang untuk makan di restoran cina milik koko Cai karena takut mengangung daging babi. Terlihat dari kaca, kepala babi di dapur. Restoran milik pak Cai memiliki dua macam menu yaitu menu halal dan menu yang tidak halal (daging babi), namun proses penyajian dan pengolahannya di bedakan agar dapat dikonsumsi untuk konsumen yang beragama</p>	


	Islam. Kemudian pak Cai bertanya apakah Menuk sudah melaksanakan shalat.
Konotasi	Sikap pluralis adalah bagai mana kita bersikap baik dengan seseorang, dengan mengerti akan arti ibadah bagi umat lain maka kerukunan, simpati, bahkan rasa hormat dapat terjalin.
Mitos	Sebagian besar orang sangatlah anti dengan pluralis, terlebih lagi apabila restoran Cina yang menyediakan menu masakan yang tidak halal (Babi). Walaupun restoran milik pak Cai tidak mencampur adukan masakan halal dan tidak halal, namun anggapan orang sudah terlalu mengakar.

Kepala babi yang terpajang dikaca menunjukkan bahwa restoraoran tersebut merupakan restoran cina yang tidak Islami, visual seseorang yang sedang sembahyang dengan nuansa chinese dengan dupa merupakan simbol dari pemeluk kong hu chu, namun restoran tersebut memiliki dua menu yang sesuai Islam dan yang tidak, namun dengan pengolahan dan penyajian terpisah. Kemudian pertanyaan Koko Chai tentang sudah atau belumnya Menuk melaksanakan shalat. Hal ini hanya dapat terjadi apabila adanya pemahaman terhadap agama lain. Dengan kata lain, sikap plural dapat menciptakan kerukunan antarumat beragama.

Karena Pluralism dalam arti sebenarnya adalah sifat keterbukaan dan kebaikan hati terhadap agama-agama lain. Pluralism tidaklah mengandaikan pengakuan pada keberagaman akan tetapi, masing-masing meyakini akan keberagamaannya sendiri akan tetapi juga bersedia menerima umat dan agama lain dalam keberlainan⁴. Hal ini lah yang diterapkan oleh Koko Cai dalam restorannya.

3. *Scane Ketiga*

Selanjutnya adegan, Rika dan Abi sedang makan siang di restaurant “Thoeng Chinese Food”, tempat Menuk (sahabat Rika) bekerja. Dengan pengunjung yang cukup ramai. Dengan Menuk yang sedang mencatat pesanan mereka berdua

Visual	Sript Dialog / Suara	Latar tempat, dan Latar Waktu
	<p>Rika dan Abi duduk di salah satu meja di tengah restoran yang sudah tidak begitu ramai. Selembar menu yang dilaminating plastik di tangan Rika. Rika melihat menu Babi ... ada gambar Babi di menu tersebut.</p> <p style="text-align: center;">RIKA Pesen mie ayam aja deh. Dua Menuk hanya diam.</p> <p style="text-align: center;">RIKA Heh. Kok bengong?</p>	<p>INT. “THOENG CHINESE FOOD” - AREA RESTAURAN - SIANG</p>

⁴ Jimmy Oentoro, *Indonesia Satu, Indonesia Beda, Indonesia Bisa: Membangun Bhineka Tunggal Ika di Bumi Nusantara* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2010)h. 29

	<p>MENUK Eh, nggak. aku kira mbak mau peseeen ... mmm Melirik ke menu Babi</p>	
	<p>RIKA Pesen apa?</p> <p>MENUK Eh, Nggak ... (Menuk mencatat di notesnya) Dua mie ayam. Minumnya?</p>	
	<p>RIKA Es teh manis aja.</p> <p>Menuk mengangguk, lalu berlalu dari situ. Rika menatap Abi yang sedang memainkan dua sumpit di tangannya.</p>	
	<p>ABI Bu nanti abis maghrib aku les ngaji.</p>	
	<p>RIKA Iya. Terus?</p>	
	<p>ABI Boleh?</p>	
	<p>RIKA Biasanya juga boleh. Aneh banget kamu pertanyaannya. Nanti ibu anterin kamu.</p>	
	<p>ABI Katanya ibu gak bisa masuk mesjid lagi.</p>	
	<p>RIKA Kata siapa?</p>	
	<p>ABI Banyak yang bilang.</p>	

	<p>Ibunya Karim, ibunya Fajar, ibunya Jeri, ibunya...</p> <p>RIKA Jangan didengerin.</p> <p>Menuk datang membawa Mie Ayam. Sejenak perhatiannya teralihkan.</p>	
Denotasi	<p>Rika dan Abi terlihat sedang duduk di dalam restaurant tempat Menuk bekerja, dan memesan makanan. Abi merasa rendah diri karena ibu-ibu teman les ngajinya berkata bahwa ibunya Abi tidak bisa lagi masuk ke masjid.</p>	
Konotasi	<p>Kehidupan seseorang yang berpindah agama sangatlah berat, bahkan lebih berat dari seseorang yang beragama lain. Mereka dianggap jelek oleh lingkungannya, bahkan keluarganya.</p>	
Mitos	<p>Dari dialog tersebut dapat kita lihat bahwa banyak orang yang tidak bersikap pluralis dan menghina orang yang beralih keyakinan, dengan berkata bahwa orang yang telah berpindah agama, tidak dapat lagi masuk ke masjid atau berada di sekitar masjid.</p>	

Orang tua teman Abi les ngaji yang mengejek Rika sebagai orang yang keluar dari Islam adalah salah satu bentuk antisosial yang diberikan kepada orang yang berpindah agama. Sikap seperti inilah yang menimbulkan ketegangan sosial,



dalam adegan ini di gambarkan dalam skala kecil dimana Abi yang merasa dikucilkan oleh sekitar karena Ibunya berpindah agama. Didalam al Quran dijelaskan bahwa umat agama lain diluar Islam akan menerima pahala dari tuhan mereka, apabila mereka beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal shaleh.⁵ Jadi sebagai umat islam, seharusnya kita bersikap plural dan tidak menjelek-jelekan umat lain. kemudian disinggung bahwa Rika sebagai orang yang keluar dari Islam tidak dapat masuk kedalam masjid, paahal dikisahkan oleh Ibn Hisyam, dalam al-Sirah al-Nabawi, nbi pernah menerima kunjungan para tokoh kristen Najran yang berjumlah 60 orang, dan mereka dipersilahkan masuk kedalam masjid dan melaksanakan kebaktian didalamnya.⁶

4. *Scane Keempat*

Adegan berikutnya bertempat di luar Masjid Ar Raqib. Abi yang dan Andhika menunggu Rika yang sedang pergi ke gereja.

⁵ Holly Quran surat Al Baqaraah ayat 62

⁶ Budhy Munawar-Rachman, *Argumen Islam Untuk Pluralisme; Islam Progresif dan Perkembangan Diskursusnya* (Jakarta: Grasindo, 2010)h. 176-177

Visual	Sript Dialog / Suara	Latar tempat, dan Latar Waktu
 	<p>Sepulang dari gereja, Rika melangkah cepat, nyaris berlari memasuki mesjid.</p> <p>Abi dengan wajah cemberut duduk menunggu di teras mesjid. Bersama dengan Andhika. Rika berlari ke Abi.</p> <p style="text-align: center;">RIKA Bi... maaf...</p> <p>Abi berdiri, mendekap AL Quran nya.</p> <p style="text-align: center;">ABI Besok-besok Abi bisa kok sendiri.</p> <p>Abi lalu melangkah cepat melewati Rika keluar dari halaman mesjid. Rika menatap Andhika.</p> <p style="text-align: center;">RIKA Makasih ya.</p> <p>Dia segera memutar tubuhnya dan menyusul Abi keluar.</p>	EXT. MESJID AR RAQIB - DEPAN - MALAM
Denotasi	Rika yang sampai berlari untuk menjemput anaknya pulang dari les mengaji, tidak dihargai karena anaknya, dengan wajah cemberu, Abi berlari meninggalkan ibunya.	
Konotasi	Penolakan terhadap berpindahan agama yang dilakukan oleh Rika, menimbulkan sikap kekecewaan dan penolakan oleh anaknya sendiri yang berlainan agama.	
Mitos	Perbedaan agama memang kerap kali menimbulkan konflik atau perpecahan di dalam suatu keluarga, apabila	

	masing-masing anggota keluarga tidak dapat bersikap toleran.
--	--

Rika yang berlari untuk menjemput anaknya dimasjid adalah sebagai lambang betapa khawatirnya ia sebagai ibunya terhadap anaknya yang menunggu dimasjid, akan tetapi anaknya berlari meninggalkannya dan berkata bahwa ia besok-besok dapat pulang seorang diri, hal ini menggambarkan kekecewaan sang anak terhadap ibunya karena telat menjemput yang disebabkan ibunya pergi kegereja. Sebenarnya, kekecewaan Abi ini adalah luapan bom waktu dari rasa kekesalan selalu diejek oleh orang lain tentang berpindahnya agama Ibunya. Seperti Ibu dari teman les ngajinya yang pada adegan sebelumnya mengatakan bahwa Ibu Abi sudah tidak dapat masuk ke masjid lg. Sehingga timbul rasa kecewa dan kesal dalam diri Abi. Hal ini disinggung didalam al Quran bahwasanya perbedaan antar umat beragama senantiasa akan memicu timbulnya konflik dimana saja, bahkan tidak terkecuali dalam lingkungan keluarga.⁷

5. *Scane Kelima*

Scane selanjutnya berada di luar toko buku Reading Trip. Andhika yang sedang menemani Abi menjaga toko ibunya, kemudian didatangi oleh Ibu Novi.

⁷ Holly Quran surat Al Mujaddalah ayat 22

Visual	Sript Dialog / Suara	Latar tempat, dan Latar Waktu
  	<p>IBU NOVI (ke Abi) Ibu kamu mana?</p> <p>ANDHIKA Lagi keluar sebentar. Ada perlu apa bu? Nanti saya sampaikan</p> <p>Novi menatap Andhika yang menjawab pertanyaan yang ia tujukan ke Abi.</p> <p>IBU NOVI Oh, yaa ... nanti kalo pacar kamu pulang bilang, kalo mau toko buku ini laris, jual bukubuku agama Islam. Nanti saya bisa bantu dapetin dari penerbit. Kebetulan suami saya punya penerbitan buku-buku Islam. (ke Abi) Komik Islam juga banyak kok buat kamu ... yah?</p> <p>Ia lalu melangkah meninggalkan toko buku itu. Andhika menoleh ke Abi. Abi melompat dari tempat duduknya. Dia menatap Andhika, lalu berlari meninggalkan tempat itu. Andhika melotot.</p> <p>ANDHIKA Bi! Abiii!!</p> <p>Sosok kecil Abi menghilang di antara KESIBUKAN PASAR. Andhika berdiri dengan bingung.</p>	<p>EXT. TOKO BUKU "READING TRIP" - DEPAN - SIANG</p>

Denotasi	Abi yang tidak kuasa menahan amarah dan rasa kesalnya akibat disindir oleh tetangganya terhadap ibunya yang berpindah agama, berlari kerumah.
Konotasi	Dalam adegan ini, digambarkan bagaimana beratnya menjadi seseorang yang berpindah agama, pukulan berat bukan hanya diderita oleh orang yang bersangkutan, akan tetapi juga orang yan dekat dengannya. Seperti sindiran kasar tetangga sekitar yang tidak memiliki sikap plural.
Mitos	Perpindahan agama membuat seseorang dipandang rendah oleh orang yang berbeda agama, terlebih lagi orang yang seagama sebelum ia berpaling.

Ibu Novi yang datang ketoko dengan menyindir Abi dan Andhika tentang berpindahnya Rika dari Islam ke Kristen, adalah sebuah penggambaran bagaimana tidak sukanya seseorang terhadap orang yang berpindah agama,. Sedangkan berlarinya Abi setelah menengar perkataan Ibu Novi adalah sebagai gambaran betapa menyakitkannya dan sulitnya menjadi orang yang berpindah agama. Dalam kasus ini, Ibu Novi berpandangan bahwa agama Islam lah yang paling baik. Hal ini dapat menyebabkan ketegangan-ketegangan yang dalam adegan tersebut terlihat Abi yang sangat sakit hati. Secara tidak langsung hal ini menunjukkan betapa pentingnya konsep pluralisme dalam kehidupan beragama sebab pluralisme hanya mungkin terjadi apabila para pemeluk dari setiap agama menyingkirkan pandangan eksklusifnya dan berusaha menerima asumsi-asumsi

dari pihak lain.⁸ sehingga akan memunculkan sikap saling pengertian antar umat beragama.

6. *Scane Keenam*

Adegan dibuka dengan Romo Djiwo berdiri didepan kelas seraya membacakan kertas para calon baptis mengenai pendapat mereka tetang tuhan. Ia membacakan kertas tersebut satu persatu.

Visual	Sript Dialog / Suara	Latar tempat, dan Latar Waktu
	<p>Romo Djiwo berdiri di depan kelas calon baptis membacakan kertas di tangannya. yang dikumpulkan dari para calon baptisnya pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>ROMO DJIWO Tuhan hadir di setiap detik hidup saya, bahkan di saatsaat saya melupakannya. Keberadaan-Nya yang membuat saya bisa menjadi seperti sekarang ini.</p> <p>Romo Djiwo meletakkan kertas di tangannya.</p> <p>ROMO DJIWO Itu tadi adalah Tuhan di mata Sisil. Sekarang kita lihat</p>	<p>INT. GEREJA SANTO PAULUS - RUANG AULA - MALAM</p>

⁸ Budhy Munawar-Rachman, *Argumen Islam Untuk Pluralisme: Islam Progresif Dan Perkembangan Diskursusnya*, (Jakarta: Grasindo, 2010)h. 5

	<p>Tuhan di mata...</p> <p>Romo Djiwo menatap kertas yang baru ia ambil dari meja.</p> <p>ROMO DJIWO Rika... Yang mana Rika?</p> <p>Rika mengangkat tangannya. Romo Djiwo mengangguk dan mulai membacakan kertas Rika.</p> <p>ROMO DJIWO Tuhan itu... Allah. Dia Ar Rahman, Maha Pengasih. Ar Rahim, Maha Penyayang...</p> <p>Para Peserta menoleh ke Rika. Rika hanya tersenyum datar termasuk ke Doni yang duduk di sampingnya.</p> <p>ROMO DJIWO Al Malik, Maha Memerintah. Al Quddus, Maha Suci. As Salaam, Maha Pemberi Sejahtera. Al Mu'min, Maha Pemberi Keamanan, Al Muhaimin, Maha Pemelihara...</p> <p>Romo Djiwo terus membacakan kertas Rika.</p> <p>Bubaran kelas calon baptis. Rika melangkah menuju pagar gereja. Doni bergerak mensejajarkan langkahnya dengan Rika.</p> <p>DONI Kenapa kamu menulis itu? Itu kan ajaran islam?</p> <p>RIKA tapi isinya tidak hanya buat</p>	<p>EXT. GEREJA SANTO PAULUS - HALAMAN - MALAM</p>
--	---	---

	<p>orang Islam, kan?</p> <p>Doni tercenung</p> <p>DONI Kamu gak total pindah kesini ya?</p> <p>Rika menghentikan langkahnya.</p> <p>RIKA Maksud kamu?</p> <p>DONI Kamu masih setengah-setengah. Masih bawa ajaran lama</p> <p>RIKA Kamu pikir aku pindah karena ajaran lama jelek?</p> <p>Doni terdiam. Rika melanjutkan langkahnya.</p>	
Denotasi	<p>Pembacaan kertas tentang arti tuhan pada masing-masing calon baptis oleh Romo Djiwo, Rika masih meyakini tuhan dalam perspektif islam. Dan hal ini tidak dapat diterima oleh lingkungan barunya. Semua orang yang hadir tampak bingung. Rika berpendapat dan meyakini bahwa apa yang dipercayanya itu bukan hanya untuk agama islam saja.</p>	
Konotasi	<p>Pada tataran nilai, semua agama memiliki persamaan-persamaan, perbedaanya hanya terletak pada penamaannya saja dan hal tersebut memang tidak dapat dipunkiri, hanya para pemeluknya saja yang tidak mau mengakui. Oleh</p>	


	sebab itu ajaran agama adalah universal bukan hanya sebatas untuk pemeluknya saja.
Mitos	Semua agama berbeda-beda dan masing-masing memiliki prinsipnya masing-masing. Namun nilai-nilai keagamaan dapat diaplikasikan pada agama lain, selama nilai keagamaan tersebut tidak memiliki perbedaan yang mendasar.

Pembacaan kertas pendapat Rika tentang tuhan, dengan menyebutkan tuhan menurut perspektif islam merupakan penggambaran bahwa sebenarnya, tuhan yang disebutkan oleh Rika adalah universal. Semua agama pasti meyakini bahwa tuhan maha pengasih, maha penyayang, dan lain-lain. Karena setiap agama memiliki Tuhan yang mengajarkan kebaikan, bukan keburukan.⁹ Namun para Jemaat gereja hanya melihat apa yang dimaksud oleh Rika secara luarnya saja (konten) yang memang terkesan sangat bernuansa Islam, namun Apabila dilihat secara isi, makna sebenarnya, apa yang di maksud Rika adalah Sifat Tuhan yang universal.

⁹ H. Garin Nugroho dan Nurjannah Intan, *Who is God*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Gratama, 2009)h. 15

7. *Scane Ketujuh*

Andhika yang sedang duduk dibangku depan masjid seraya memperhatikan orang-orang yang sedang makan ketoprak, didatangi oleh Rika untuk ditawari bermain drama.


Visual	Sript Dialog / Suara	Latar tempat, dan Latar Waktu
	<p>Andhika duduk di bangku warung memperhatikan DUA LELAKI KANTORAN yang duduk di bangku TUKANG KETOPRAK menyantap ketoprak mereka. Rika tau-tau muncul dan duduk di samping Andhika.</p> <p style="text-align: center;">RIKA Ikut aku ke gereja yuk ntar. Mau gak?</p> <p style="text-align: center;">Andhika mengernyit dahinya</p> <p style="text-align: center;">RIKA Jangan mikir yang aneh-aneh dulu. Bentar lagi Paskah. Ada pementasan drama penyaliban Jesus di gereja. kemaren aku ketemu pengurusnya dan menawarkan kamu untuk casting</p> <p style="text-align: center;">ANDHIKA Casting jadi penjahat lagi?</p> <p style="text-align: center;">RIKA Jangan berfikir negatif dulu. Gajinya lumayan loh ... hehehe</p> <p style="text-align: center;">Andhika menggeleng.</p> <p style="text-align: center;">ANDHIKA</p>	<p>EXT. MESJID AR RAQIB - DEPAN - PAGI</p>

	<p>Nggak mbak. takut ...</p> <p>RIKA Takut apa?</p> <p>ANDHIKA Apa kata orang-orang ntar?</p> <p>Rika terdiam.</p> <p>RIKA Kamu seneng banget ya dengerin kata orang?</p>	
Denotasi	<p>Rika Mengajak Andhika untuk ikut drama untuk acara paskah di gereja. Untuk membantu andhika yang sedang dalam kesulitan keuangan, karena Andhika hanyalah pemeran figuran dalam film.</p>	
Konotasi	<p>pemeluk agama lain boleh mengikuti acara agama lain. Namun sebagian orang berpendapat bahwa tidak diperbolehkan agama lain untuk ikut acara keagamaan agama lain.</p>	
Mitos	<p>Seseorang yang mengikuti acara keagamaan lain atau berpartisipasi dalam acara keagamaan lain dianggap telah meyakini agama tersebut atau telah masuk kedalam agama tersebut. Secara tidak langsung, berarti ikut serta dalam kegiatan agama lain tidak diperbolehkan.</p>	


Ajakan Rika ke Andhika untuk pementasan drama paskah adalah untuk membuat kesan bahwa pemeluk agama lain boleh mengikuti acara agama lain. Namun sebagian orang berpendapat bahwa tidak diperbolehkan agama lain untuk ikut acara keagamaan agama lain, karena didalam Quran memang terdapat statment bahwa untukmu agamamu dan untuk ku agamaku.¹⁰ jadi ia beranggapan bahwa tidak diperbolehkan ikut andil dalam upacara-upacara keagamaan agama lain. karena seseorang yang ikut andil dalam kegiatan keagamaan agama lain dianggap telah masuk kedalam agama tersebut.

8. *Scane Kedelapan*

Toko Buku Reading Trip menjadi setting latar pada adegan berikutnya, dimana, Doni dan Rika berada dalam satu percakapan. Yang kemudian datangnya Abi, putra Rika.

Visual	Sript Dialog / Suara	Latar tempat, dan Latar Waktu
	<p>Rika duduk di meja kasirnya, sementara Doni duduk membaca sebuah buku di sebuah kursi di dekat Rika.</p> <p style="text-align: center;">DONI Kamu udah ketemu nama baptis yang cocok?</p> <p style="text-align: center;">RIKA Belum.</p>	<p>INT. TOKO BUKU "READING TRIP" - BAGIAN DALAM - SIANG</p>

¹⁰ Holly Quran surat Al Kaafiruun ayat 6

	<p style="text-align: center;">DONI</p> <p style="text-align: center;">Sekarang udah masuk masa Pra Paskah. Kita akan dibaptis di hari Minggu Paskah.</p> <p style="text-align: center;">RIKA</p> <p style="text-align: center;">Aku tau.</p> <p style="text-align: center;">Doni menarik nafas mendengar jawaban Rika. Pintu toko terbuka. Abi melangkah masuk.</p> <p style="text-align: center;">RIKA</p> <p style="text-align: center;">Abi... kirain kamu langsung pulang gak mampir sini dulu.</p> <p style="text-align: center;">Abi mencoba tersenyum ke ibunya. Dia mendekati Rika. Rika menarik Abi dan mendepaknya.</p> <p style="text-align: center;">RIKA</p> <p style="text-align: center;">Jangan marah sama ibu terus dong.</p> <p style="text-align: center;">ABI</p> <p style="text-align: center;">Udah enggak. Kata pak ustadz, kalo marah gak boleh lebih dari tiga hari. Dosa.</p> <p style="text-align: center;">RIKA</p> <p style="text-align: center;">Abi kenapa marah sama Ibu?</p> <p style="text-align: center;">ABI</p> <p style="text-align: center;">Ibu berubah ...</p> <p style="text-align: center;">RIKA</p> <p style="text-align: center;">Semua orang pasti berubah. Abi juga nanti. Asal harus berubah ke lebih baik</p> <p style="text-align: center;">Abi tersenyum. Abi melirik ke arah Doni. Dia lalu memutar tubuhnya dan berbisik ke Rika.</p> <p style="text-align: center;">ABI</p>	
--	---	--


	<p>(berbisik) Itu siapa?</p> <p>RIKA (berbisik juga) Bukan siapa-siapa. Doni tampak canggung, lalu berdiri dan mengembalikan buku yang dibacanya tadi kembali ke rak.</p>	
Denotsi	<p>Terlihat percakapan antara Doni yang berbicara masalah pembaptisan mereka. Abi datang dengan perkataan yang bernuansa Islam. Doni menjadi canggung.</p>	
Konotasi	<p>Dalam adegan ini, diperlihatkan, perbedaan orang yang pluralis seperti Rika dan orang yang tidak pluralis seperti Doni, dimana Doni merasa canggung setelah mengetahui bahwa anaknya Rika berbeda agama dengan ibunya.</p>	
Mitos	<p>Ketidak sukaan terhadap keluarga yang pluralis, bukan hanya terjadi dalam kalangan umat uslam saja, akan tetapi hal tersebut terjadi pada umat lain juga.</p>	

Perckapan Doni dengan Rika yang membicarakan masalah pembaptisan adalah bentuk antusias Doni terhadap agamanya. Sedangkan Rika yang terkesan tidak terlalu peduli. Disaat Abi datang, dan berbicara dengan nuansa Islamnya, Doni menjadi canggung, hal ini menggambarkan bagaimana Doni sebagai orang

yang fanatik dengan agamanya, kurang menyukai sikap Rika yang pluralis, dimana Rika dan anaknya yang berbeda agama terlihat akrab. Keakraban Rika dan anaknya terjalin setelah anaknya mampu menerima kenyataan bahwa Ibunya memiliki agama yang berbeda, karena Kerukunan dalam kemajemukan hanya dapat terjalin apabila perbedaan tersebut diakui.¹¹

9. *Scane Kesembilan*

Dalam Adegan ini, Andhika yang berada di dalam masjid, berdialog dengan Ustadz Wahyu mengenai peran yang akan dilakonkannya.

Visual	Sript Dialog / Suara	Latar tempat, dan Latar Waktu
	<p>Andhika duduk berhadapan dengan Ustadz Wahyu.</p> <p>USTADZ WAHYU Gak ada salahnya nyoba.</p> <p>ANDHIKA Tapi itu berarti saya harus masuk ke gereja.</p> <p>USTADZ WAHYU Dimanapun elo berada, itu kan cuma fisik. Cuma tubuh lo. Mau elo masuk ke negri yang paling zalim sekalipun, yang penting iman lo... hati lo... cuma untuk Allah SWT. Kalo elo bisa jaga hati elo, gua yakin gak ada apa-apa. Tanya dulu hati lo ...</p>	<p>INT. MESJID AR RAQIB - DALAM - SORE</p>

¹¹ Jimmy Oentoro, *Indonesia Satu, Indonesia Beda, Indonesia Bisa: Membangun Bhineka Tunggal Ika di Bumi Nusantara* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2010)h. 29

	<p>Andhika menunduk memainkan jemari tangannya.</p> <p>USTADZ WAHYU Eh jam berapa nih? Siap-siap. Bentar lagi ada pengajian.</p>	
Denotasi	<p>Andhika meminta pendapat kepada Ustadz wahyu mengenai peran menjadi Jesus dalam kegiatan Paskah yang akan diadakan di gereja. Andhika mempertimbangkan perkataan Ustadz Wahyu.</p>	
Konotasi	<p>masuk ke dalam tempat peribadatan orang lain diperbolehkan, bahkan yang lebih ekstim lagi, ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan agama lain diperbolehkan. selama hati dan fikiran tetap berada pada agamanya. Karena iman seseorang terletak pada hati dan fikirannya, bukan pada fisiknya.</p>	
Mitos	<p>Memasuki tempat peribadatan orang lain tidak diperbolehkan, bahkan dilarang, karena dianggap telah masuk ke dalam agama tersebut. Walaupun sebenarnya hanya raganya saja.</p>	


Andhika yang bertanya kepada Ustadz Wahyu, mengenai perannya sebagai Jesus pada perayaan paskah menunjukkan kebingungan dan keragu-raguan apakah umat Islam diperbolehkan atau tidak. Dan perkataan Ustad Wahyu tentang diperbolehkannya hal tersebut dengan syarat keimanan terjaga, membuat Andhika

berfikir kembali. Hal ini menggambarkan bahwa masuk ke dalam tempat peribadatan orang lain diperbolehkan, bahkan yang lebih ekstim lagi, ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan agama lain diperbolehkan. selama hati dan fikiran tetap berada pada agamanya.


Didalam fikih, memasuki gereja hukumnya haram, bahkan dikatakan sebagai murtad, namun menurut NU, zaman sekarang ketika ada orang masuk kedalam tempat ibadah orang lain, tidak akan mengubah keyakinan orang tersebut secara langsung. Dengan kata lain diperbolehkan.¹²


10. *Scane Kesepuluh*

Didalam gereja, saat para pemain drama pementasan Jesus untuk acara paskah, Doni membuat keributan dengan mengatakan bahwa lebih baik acara drama dibatalkan sebab pemeran Jesus diperankan oleh orang Islam.

Visual	Sript Dialog / Suara	Latar tempat, dan Latar Waktu
	<p>Doni bersama dua temannya menghampiri Totok pengurus acara PASKAH. Terlihat beberapa panitia sedang menyiapkan acara.</p> <p>DONI Sebaiknya acara Drama penyaliban jesus ditiadakan.</p> <p>TOTOK Kenapa?</p> <p>DONI</p>	<p>INT. AULA GEREJA SANTO PAULUS. SORE</p>

¹² M. Imdadun Rahmat, *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama, Membaca Realitas* (Jakarta: Erlangga, 2006)h. 217

	<p>Elo tau gak, kalo pemeran Jesus itu Islam?</p> <p>Totok kaget. Mukanya pucat.</p>	
	<p>DONI Tanpa sadar, elo udah mencemarkan keagungan putra Allah. Batalkan ...</p> <p>TOTOK Tapi ... semua udah disiapkan. kita juga uda Gladi Resik. Tidak mungkin gitu aja dibatalin.</p>	
	<p>Romo Djiwo yang kebetulan ada disitu tiba-tiba ikut bicara.</p> <p>ROMO DJIWO Buat apa mempersoalkan hal kecil tapi mengorbankan hal besar?</p>	
	<p>DONI Jesus diperankan oleh orang tak seiman itu hal kecil buat Romo?</p> <p>ROMO DJIWO Pernah kalian melihat kehancuran iman karena sebuah adegan drama?</p> <p>Totok tersenyum geli. Doni terdiam.</p>	
	<p>ROMO DJIWO Sejarah membuktikan, kehancuran iman dan agama, dimanapun, karena kebodohan. Jadi, jangan menjadi orang Bodoh</p> <p>Romo Djiwo tersenyum</p>	


	<p>kepada Doni. Lalu berbalik badan. Doni tercekat ...</p>	
<p>Denotasi</p>	<p>Doni berpendapat peran sebagai Jesus tidak diperbolehkan dilakukan oleh orang yang tidak beriman. Namun Romo Djiwo berpendapat lain, ia berpendapat bahwa tidak jadi masalah, Jesus diperankan oleh orang yang tidak beriman karena yang membuat keimanan bertambah, bukanlah fisik, melainkan hati.</p>	
<p>Konotasi</p>	<p>Dalam adegan ini diperlihatkan bahwa bukan hanya orang islam saja yang memiliki sikap tidak plural, karena sikap plural atau tidaknya terletak pada Individu, bukan terletak pada ajaran agama.</p>	
<p>Mitos</p>	<p>Selama ini, yang terlihat adalah hanya orang islam yang bersikap anti plural karena memang Islam mayoritas dan mereka yang anti plural sering bertindak ekstrim. Bahkan sampai dikaitkan dengan terorisme.</p>	

Protes yang dilakukan oleh Doni atas pemeranan Jesus yang diperankan oleh orang Islam adalah sebagai gambaran bahwa pluralisme tidak hanya menjadi


persoalan bagi umat islam saja, melainkan umat agama lain juga. Karena pluralisme memang menjadi sebuah tantangan bagi agama-agama monoteis. Sedangkan tokoh Romo Djiwo merupakan seorang Kristiani yang menganut pluralisme. Pada masa awal perkembangannya, pluralisme juga mendapatkan tekanan berat dari agama kristiani yang merupakan agama awal dikembangkannya faham pluralisme.¹³

11. *Scene Kesebelas*

Selanjutnya ada 20 TIM BANSER NU yang berjaga di sekitar gereja guna mengamankan perayaan paskah yang diselenggarakan di gereja.

Visual	Sript Dialog / Suara	Latar tempat, dan Latar Waktu
	<p>Ada sekitar 20 orang TIM BANSER NU berdiri menyebar, berjaga di depan gereja. Salah satu dari mereka adalah Soleh. Wajahnya tampak bangga. Ia tampak serius menatap UMAT yang memasuki gereja.</p> <p>Terdengar bunyi benda jatuh. Soleh menoleh dengan cepat dan sigap. SEORANG PENGENDARA SEPEDA tampaknya menabrak tong sampah besar sampai tong itu jatuh.</p> <p>Pengendara sepeda segera “membersihkan” perbuatannya.</p> <p>Rekan Soleh tertawa pada Soleh.</p>	<p>EXT. GEREJA SANTO PAULUS - DEPAN - MALAM</p>

¹³ Budhy Munawar-Rachman, *Argumen Islam Untuk Pluralisme: Islam Progresif Dan Perkembangan Diskursusnya*, (Jakarta: Grasindo, 2010)h. 2-3

	<p>REKAN SOLEH 01 Tegang banget kenapa?</p> <p>SOLEH Boss, Kita orang Islam kok ngejagain gereja? Bukannya Haram kita masuk tempat kayak Ginian</p> <p>REKAN SOLEH 01 Gini, Leh. lo tau kan berita soal Rangkaian Bom Gereja yang dilancarkan teroris? Soleh mengangguk</p> <p>REKAN SOLEH 01 Berita itu ngebuat pandangan orang ama Islam jadi jelek. Nah, kita salah satu Ormas Islam terbesar menolak pandangan itu dengan cara seperti ini. Ini salah satu jihad, jek ...</p> <p>SOLEH Jadi kita bakal ngadepin Bom dong boss?</p> <p>REKAN SOLEH 01 Yoi ... berani kagak lo?</p> <p>Sedetik muka Soleh memucat. Dia lalu terlihat sigap.</p>	
Denotasi	<p>Pasukan BANSER NU terlihat berjaga-jaga di sekitar gereja ketika acara paskah dilaksanakan. dalam rangka pemberian nama baik islam dimata msyarakat. Terlihat Soleh yang gugup dan tidak yakin apa yang dilakukannya diperbolehkan dalam agama.</p>	

Konotasi	Islam bukanlah teroris, bahkan Islam adalah agama yang menjunjung tinggi perbedaan serta menghormati agama lain. walaupun ada kelompok-kelompok yang tidak suka dengan perbedaan
Mitos	Umat Islam sudah sangat terkenal menjadi simbol terorisme, apabila ada terorisme pasti akan dikaitkan dengan Islam karena memang kebanyakan target-target teroris adalah non Islam, namun tidak semua orang Islam teroris. Untuk menghilangkan kesan teroris, maka perlu digalakan sikap plural.

Pasukan BANSER NU terlihat berjaga-jaga di sekitar gereja ketika acara paskah merupakan sikap plural yang menjunjung tinggi perbedaan serta menghormati agama lain. dengan kata lain Islam adalah agama yang plural. Soleh yang gugup dalam menjaga Gereja adalah sebuah penggambaran bahwa beberapa orang tidaklah berikap plural. Terdapat dua komitmen penting yang harus selalu diperhatikan, yaitu toleransi dan jiwa pluralis. Dengan demikian potensi konflik dapat ditekan. Kunci pluralis terletak pada jiwa beragama yang inklusif dan berkeadilan.¹⁴

¹⁴ M. Sholikhin, *Filsafat dan Metafisika Dalam Islam* (Yogyakarta: Narasi, 2008)h. 300

12. *Scane Kedua belas*

Dalam dilalog ini di gambarkan Rika mengabarkan pembaptisannya kepada Ibunya melalui handphone.

Visual	Sript Dialog / Suara	Latar tempat, dan Latar Waktu
	<p>Rika mengenakan pakaian serba putih. Duduk dengan HP ditelinga.</p> <p style="text-align: center;">RIKA Bu... tadi pagi aku dibaptis. Namaku kini bertambah jadi ada Theresia di depannya... (jeda) Bu? Ibu?</p> <p>Rika mematikan HP nya.</p>	INT. RUMAH RIKA - RUANG TENGAH - SIANG
Denotasi	Rika yang mengabarkan Ibunya bahwa ia telah dibaptis, tidak mendapat tanggapan dari ibunya.	
Konotasi	Dalam adegan ini digambarkan bagaimana pengucilan terhadap orang yang berpaling kepada agama lain. bahkan oleh orang tuanya.	
Mitos	Orang yang berpindah agama, sering di kucilkan oleh lingkungannya, termasuk keluarganya, sebab mereka belum dapat menerima orang yang berpindah agama ke agama lain, walaupun orang tersebut keluarganya.	

Rika yang mengabarkan Ibunya bahwa ia telah dibabtis, tidak mendapat tanggapan dari ibunya. Hal ini menandakan ketidak terimaan Ibu Rika terhadap perpindahan keyakinannya. Negara memang membebaskan setiap warga negaranya memilih agama.¹⁵ Namun tidak semua orang bersikap pluralis.

13. *Scene* Ketiga Belas

Koko Cai menyuruh Hendra agar menutup jendela dengan kain putih untuk menghormati bulan ramadhan serta orang yang menjalankannya.

Visual	Sript Dialog / Suara	Latar tempat, dan Latar Waktu
	<p>Sien tampak membereskan piring dan gelas dari meja di samping kasur. Cai rebah di kasur sambil terus berbicara. Hendra berdiri mendengarkan Pak Cai.</p> <p>CAI Pake tirai. Biasanya anak-anak udah tau. Paling kamu sampai sana udah dipasang. Jangan jualan babi juga selama sebulan. Kita harus ngehormatin yang puasa. Paham kamu Hen?</p> <p>HENDRA Paham Pih. Udah? Saya panasin mobil dulu.</p> <p>CAI Ngapain pake mobil? Elo bakal</p>	<p>INT. RUMAH KELUARGA CAI - KAMAR CAI DAN SIEN – PAGI</p>

¹⁵ UUD 45 dan Perubahannya. Redaksi Kawan Pustaka. Reshuffle Kabinet Indonesia Bersatu Jilid 2. 7 Mei 2007. h 31

	<p>seharian di restoran kan? Hendra menelan ludahnya.</p> <p>Hendra dan Sien melangkah menuju restoran. Dari kejauhan tampak para pekerja sudah datang. Meneuk sedang memasang tirai berwarna putih menutupi restoran dari pandangan orang-orang.</p>	EXT. "THOENG CHINESE FOOD" - DEPAN - PAGI
Denotasi	Pak Cai menyuruh menutup jendela restoran dengan kain putih. Penutupan jendela restoran dengan kain putih oleh para pekerja restoran.	
Konotasi	Pada dialog ini, digambarkan bagaimana sikap plural koko Cai terhadap agama lain, dalam film ini diwakilkan kepada agama Islam	
Mitos	Tempat-tempat yang dapat membatalkan puasa paling tidak dapat menggugah rasa ingin membatalkan puasa, pada bulan ramadhan akan tutup, guna menghormati bulan ramadhan	

Penghormatan terhadap bulan Ramadhan oleh koko Cai dengan menutup jendela restaurannya pada malam hari agar umat Islam yang berpuasa dapat menjalankan ibadahnya dengan baik. Pluralism dalam arti sebenarnya adalah sifat keterbukaan dan kebaikan hati terhadap agama-agama lain. Pluralism tidaklah mengandaikan pengakuan pada keberagaman akan tetapi, masing-masing


meyakini akan keberagamaannya sendiri kakan tetapi juga bersedia menerima umat dan agama lain dalam keberlinaan.¹⁶

14. *Scane Keempat Belas*

Di restoran Thoeng Chinese Food, hendra yang mengelola restoran menggantikan Bapaknya mendapati restoran sepi pengunjung.

Visual	Sript Dialog / Suara	Latar tempat, dan Latar Waktu
	<p>Restoran yang sepi. Sien di mejanya. Hendra bergerak dengan gelisah di area dapur. Para pekerja tampak duduk-duduk di luar.</p> <p style="text-align: center;">SIEN</p> <p style="text-align: center;">Kalau bulan puasa emang sepi gini. Kamu jangan khawatir, Hen.</p>	<p>INT. “THOENG CHINESE FOOD” - AREA RESTAURAN – SIANG</p>
	<p>Hendra berhenti bergerak. Ia melihat keluar ke arah para pegawainya. Ia lalu melangkah keluar. Hendra berdiri bertolak pinggan di depan restaurannya. Para pekerja yang sedang mengobrol langsung memperkecil volume suara mereka. Hendra menoleh ke mereka. Tak ada Menuk. Ia lalu menatap ke sekeliling.</p>	<p>EXT. “THOENG CHINESE FOOD” - DEPAN – SIANG</p>
	<p>Di sana agak di kejauhan ia melihat sosok Menuk sedang mengobrol dengan Soleh yang mengenakan seragam Banser NU. Mata Hendra menajam. Menuk dan Soleh mengobrol sambil berdiri.</p>	<p>EXT. PASAR SEMANGGI - SEBUAH SUDUT - SIANG</p>

¹⁶ Jimmy Oentoro, *Indonesia Satu, Indonesia Beda, Indonesia Bisa: Membangun Bhineka Tunggal Ika di Bumi Nusantara* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2010)h. 29

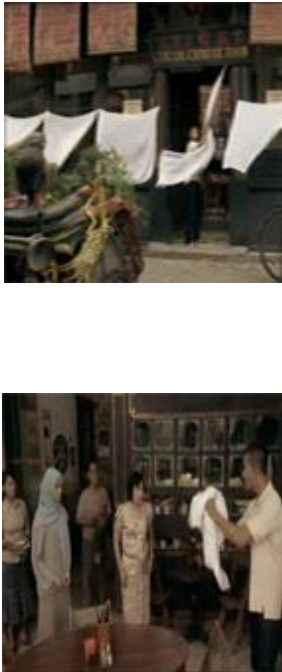
		
Denotasi	Hendra melihat restaurannya yang sepi, dan para pekerjanya bercakap-cakap karena tidak ada kerjaan, sedangkan Menuk mengobrol dengan suaminya diluar.	
Konotasi	Disini diperlihatkan kesabaran serta perjuangan seorang pluralis, meskipun restaurant nya sepi tapi tetap menghormati agama lain.	
Mitos	Pada bulan puasa semua tempat makan akan sepi dengan konsumen karena rata-rata, konsumen menjalankan ibadah puasa.	

Sepinya restoran menandakan bahwa restaurannya tidak laku pada saat bulan puasa, serta akibat ditutupnya jendela restoran dengan kain putih. Hal ini menggambarkan tidak mudahnya menjadi seorang pluralis. Konsep pluralisme

tidak semata-mata menunjuk pada kenyataan tentang adanya kemajemukan, tetapi juga adanya keterlibatan aktif terhadap kenyataan kemajemukan.¹⁷


15. *Scane Kelima Belas*

Hendra yang diamanatkan untuk mengelola restoran orang tuanya, mengubah semua peraturan yang dibuat orang tuanya.

Visual	Sript Dialog / Suara	Latar tempat, dan Latar Waktu
	<p>Hendra melangkah masuk, berdiri menatap maminya.</p> <p style="text-align: center;">HENDRA</p> <p>Mami tau gak apa yang bikin restoran kita sepi? Sien tidak menjawab. Hendra dengan kencang lalu membuka tirai yang menutupi restorannya.</p> <p style="text-align: center;">SIEN Hen!</p> <p style="text-align: center;">HENDRA (mencopot tirainya) Ini yang bikin restoran sepi, Mi!</p> <p>Sien bengong. Para Pekerja di luar terdiam, menatap tingkah laku Hendra, termasuk Menuk yang baru bergabung dengan mereka. Tirai kini sudah terlepas. Hendra melemparkannya ke arah salah satu pekerja.</p>	<p>EXT. “THOENG CHINESE FOOD” - AREA RESTAURAN – SIANG</p>

¹⁷ Nur Kholis Setiawan, *Meniti Kalam Kerukunan: Beberapa Istilah Kunci Dalam Islam dan Kristen*, (Yogyakarta: Gunung Mulia, 2010) h. 8

	<p style="text-align: center;">HENDRA Nih taruh belakang lagi. Ayo semua kerja.</p> <p>Mereka hanya saling bertatapan. Bingung. Sien menunduk. Gusar. Soleh dan Menuk sudah rebah di kasur.</p> <p style="text-align: center;">MENUK Gak cuma tirai yang dicopot. Tapi kami juga gak dikasih break sholat. Jadi harus nyolong-nyolong waktu buat sholat.</p> <p style="text-align: center;">Wajah Soleh mengeras.</p> <p style="text-align: center;">SOLEH Dasar Cina.</p> <p>Menuk menoleh dengan cepat ke Soleh.</p> <p style="text-align: center;">MENUK Mas... Ini aku lagi ngomongin Hendra, bukan ngomongin Cina.</p> <p style="text-align: center;">SOLEH Sama aja.</p> <p style="text-align: center;">MENUK Koh Cai tidak begitu. Dia juga Cina ...</p> <p>Soleh tetap tidak terima. Menuk menarik nafas lalu memutar tubuhnya memunggungi suaminya. Hening. Mata Menuk perlahan berkaca.</p> <p>Cuma dua meja yang terisi tamu. Hendra melangkah ke arah depan etalase membawa selembur kertas.</p>	<p>INT. RUMAH SOLEH DAN MENUK - KAMAR MEREKA - MALAM</p> <p>INT. “THOENG CHINESE FOOD” - AREA RESTAURAN -</p>
---	--	---

	<p style="text-align: center;">SIEN Apa tuh Hen?</p> <p>Hendra sampai di depan etalase dan menempelkan kertas itu. Sien berdiri menyusul Hendra. Mata Sien membesar membaca tulisan disitu. “TUTUP PADA HARI LEBARAN PERTAMA. BUKA LAGI PADA HARI LEBARAN KEDUA.”</p> <p style="text-align: center;">SIEN Hen? Apa-apaan itu?</p> <p style="text-align: center;">Hendra diam saja.</p> <p style="text-align: center;">SIEN Kita buka lima hari sesudah lebaran.</p> <p style="text-align: center;">HENDRA (tegas) Yang kayak gitu restoran kita gak gede-gede, Mih? Sekarang, tidak lagi ...</p> <p style="text-align: center;">Semua pekerja bahkan tamu mulai memperhatikan mereka.</p> <p style="text-align: center;">SIEN Kita harus ngehargain yang ngerayain...</p> <p style="text-align: center;">HENDRA (memotong) Apa mereka ngehargain kita, Mih?</p> <p style="text-align: center;">SIEN Papi kamu pasti marah ...</p> <p style="text-align: center;">HENDRA Papi mau saya terusin bisnis dia. Ini caranya, Mi. Ini</p>	SIANG
---	--	-------


	<p>pilihan saya</p> <p>Hendra sendirian di dalam restaurannya yang tutup. Ia bergerak mondar mandir dengan BB di telinga.</p> <p>HENDRA Pokoknya gue gak mau tau. Besok lu kirim lagi tuh daging kesini ... Besok gua buka ... Jangan bicara kebiasaan. Gua uda rubah aturan kalo besok gua buka. Jadi kirim daging kesini, ye? Hendra mematikan BB-nya.</p>	<p>INT. “THOENG CHINESE FOOD” - AREA RESTAURAN - SIANG</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Hendra yang tidak tahan dengan sepiunya restoran mengubah semua peraturan yang berkenaan dengan sikap menghargai yang dilakukan orang tuanya karena restoran menjadi sepi akibat sikap menghargai agama lain yang dilakukan oleh orang tuanya.</p>	
<p>Konotasi</p>	<p>Hendra adalah tokoh dalam film yang tidak menghargai agama orang lain, ia lebih bersikap matrealis. Secara logis, menghargai bulan ramadhan tidaklah membawa keuntungan dalam bisnis restoran dan restoran menjadi sepi pengunjung.</p>	
<p>Mitos</p>	<p>Bulan puasa membuat usaha yang bergerak dibidang makanan menjadi sepi pengunjung, sebab sebagian orang berpuasa.</p>	

Perubahan-perubahan peraturan yang dilakukan oleh Hendra seperti, membuka semua kain putih penutup jendela dan membuat peraturan “TUTUP PADA HARI LEBARAN PERTAMA. BUKA LAGI PADA HARI LEBARAN KEDUA”. Bulan puasa membuat usaha yang bergerak dibidang makanan menjadi sepi pengunjung, sebab sebagian orang berpuasa. Sikap yang ditunjukkan oleh tokoh Hendra, merupakan sikap yang tidak plural dan hanya memikirkan materi semata tanpa menghargai umat agama lain yang sedang menjalankan ibadah puasa. Pluralisme merupakan suatu gagasan yang mengakui kemajemukan sebagai suatu realitas. Ia mendorong setiap orang untuk menyadari dan mengenal keberagaman di segala bidang kehidupan, seperti agama, sosial, budaya, sistem politik, etnitas, tradisi lokal, dan sebagainya. Kemajemukan atau pluralitas itu merupakan kenyataan dan bahkan semakin lama semakin menjadi keharusan dalam perkembangan zaman. Pluralisme memungkinkan terjadinya kerukunan dalam masyarakat atau harmorni.¹⁸

16. *Scane Keenam Belas*

Didalam rumah pak Cai, ia terlihat sudah membaik. Dan sudah dapat duduk. Kemudian terlihatlah hendra yang melintas hendak pergi ke restoran.

¹⁸ Ahmad Gaus, *Api Islam, Nurcholish Madjid, jalan hidup seorang visioner*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010)h. 364-365

Visual	Sript Dialog / Suara	Latar tempat, dan Latar Waktu
	<p>Wajah Cai tampak segar. Ia duduk menyender di tempat tidurnya, menatap ke arah jendela. Sien sedang merapikan selimut Cai. Hendra terlihat keluar rumah. Pak Cai melihatnya ...</p> <p>CAI Mau kemana Hen?</p> <p>HENDRA Restoran, pih ...</p> <p>Jidat pak Cai berkerut. Dia menatap isterinya</p> <p>CAI Anak-Anak diliburkan berapa hari, mih?</p> <p>SIEN Phing Hen meliburkan cuma sehari. Hari ini udah masuk lagi</p> <p>CAI Hah?</p> <p>SIEN Mamih udah nglarang, tapi dia gak mau dengerin</p> <p>Sien berdiri dengan gusar. Cai menatap ke arah jendela lagi. Wajahnya mengeras.</p>	<p>INT. RUMAH KELUARGA CAI - KAMAR CAI DAN SIEN - PAGI</p>
Denotasi	Koko Cai marah besar ketika mengetahui hendra merubah peraturan yang telah dbuatnya.	

Konotasi	Koko Cai adalah orang yang sangat pluralis, ia menghormati orang yang berbeda agama, dan menghargai peringatan keagamaan orang lain.
Mitos	Orang tua adalah orang yang memiliki pengalaman dalam hidup sehingga apa yang telah ditetapkan oleh orang tua, harus dipertimbangkan.


Kemarahan Koko Cai adalah sebagai bentuk pluralitas yang dimiliki oleh Koko Cai, ia sangat menyadari betapa pentingnya menghargai keberagaman umat agama lain. pluralisme hanya dapat terjadi apabila seseorang menyingkirkan pandangan eksklusifnya dan menjadi seseorang yang inklusif.¹⁹ menurut Nurcholish muncul Pluralisme sebagai faham yang bertitik tolak dari perbedaan, bukan persamaan (walaupun “persamaan” menjadi dasar metafisik pluralismenya). Secara otomatis, pluralisme mengakui persamaan diatas perbedaan²⁰.




17. *Scane Ketujuh Belas*

Koko Cai yang mengetahui bahwa restoran buka satu hari setelah lebaran, mendatangi restoran dan berusaha menutupnya untuk menghargai umat lain.

¹⁹ Budhy Munawar-Rachman, *Sekularism, Liberalisme, dan Pluralisme*, (Jakarta: Grasindo, 2010)h. 5

²⁰ Ahmad Gaus, *Api Islam, Nurcholish Madjid, jalan hidup seorang visioner*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010)h. 365

Visual	Sript Dialog / Suara	Latar tempat, dan Latar Waktu
	<p style="text-align: center;">PEKERJA RESTAURAN Pak Hen...</p> <p>Hendra menoleh, ia lalu mengikuti arah pandang si pekerja. Pak Cai melangkah menuju mereka. Hendra melangkah keluar dari dapurnya. Pak Cai sudah sampai di dalam restoran.</p> <p style="text-align: center;">CAI (langsung marah) Tutup gak nih restoran. Ini masih hari kedua lebaran.</p> <p style="text-align: center;">HENDRA ngapain papih kesini?</p> <p style="text-align: center;">CAI Tutup restorannya !!!</p> <p>Pak Cai mencoba menutup pintu restoran dengan kepayahan.</p> <p style="text-align: center;">HENDRA Papih. Apa-apaan ini? saya cuma mau ngejalanin bisnis dengan bener. justru di saat lebaran, banyak orang yang mau makan diluar karena pembatu pada mudik. Kalau restoran kita liburin, kita gak dapat untung!!</p> <p style="text-align: center;">CAI Ngejalanin bisnis gak cuma buat untung doang. Ngerti gak kamu! Tutup!!</p> <p>Ada BELASAN ORANG (termasuk orang-orang di mesjid yang pernah berbincang dengan</p>	<p>INT. “THOENG CHINESE FOOD” - AREA RESTAURAN – SIANG</p> <p>EXT. “THOENG CHINESE FOOD” - AREA</p>

	<p>Soleh) melangkah cepat ke arah restoran di bawah pimpinan Soleh, dengan wajah marah, membawa kayu di tangan.</p>	<p>RESTAURAN – SIANG</p>
	<p style="text-align: center;">SOLEH Hendra!!!</p> <p>Pak Cai memutar tubuhnya perlahan. Lalu hanya dalam hitungan detik Soleh dan orang-orang itu berlari ke arah restoran, berteriak meneriakkan nama Allah. Cai sontan memasang kuda-kuda melindungi Hendra.</p>	<p>INT. “THOENG CHINESE FOOD” - AREA RESTAURAN – SIANG</p>
	<p style="text-align: center;">YANG TERJADI KEMUDIAN ADALAH SEBUAH KEKACAUAN. PARA PEKERJA BERLARI. PARA PENYERANG MEMUKULI APA SAJA. SOLEH BERGERAK KE HENDRA MENGARAHKAN TONGKAT KAYUNYA. HENDRA BERLINDUNG DI BALIK TUBUH PAPINYA. CAI TERKENA PUKULAN DAN JATUH KE LANTAI. MENUK BERLARI DARI KEJAUHAN DAN BERUSAHA MENCEGAH SUAMINYA. MENUK MENDORONG SOLEH YANG BENGONG MELIHAT SIAPA YANG TERKENA PUKULANNYA. MENUK BERJONGKOK MEMELUK TUBUH PAK CAI. ANDHIKA DAN RIKA MUNCUL. RIKA HANYA BISA BERDIRI TERPAKU. ANDHIKA BERLARI BERUSAHA MENCEGAH PARA PERUSUH. IA LANGSUNG TERKENA PUKULAN JUGA TEPAT DI WAJAHNYA. POLISI- POLISI BERLARIAN DARI ARAH DEPAN PASAR... MENUK</p>	

	TERUS MENANGIS MEMELUK TUBUH PAK CAI. HENDRA YANG TAK TERLUKA SEDIKIT PUN IKUT BERJONGKOK MEMEGANG TUBUH PAPINYA. SOLEH BERDIRI TERPAKU.	
Denotasi	Pak Cai berusaha senantiasa bersikap menghargai orang lain dengan berusaha menutup restoran, akan tetapi Hendra menghalanginya, dan kemudian tiba-tiba sekelompok orang memakai peci serta meneriakkan kata-kata Islam datang dan menghancurkan restoran	
Konotasi	Disini digambarkan bagaimana pentingnya pluralisme dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan bersikap pluralis, artinya dapat memahami serta menghormati agama lain sehingga kerukunan antar beragama senantiasa terjalin.	
Mitos	Lebaran adalah momen yang sangat ditunggu-tunggu umat islam, hampir semua tempat yang mempekerjakan karyawan meliburkan karyawannya untuk menghormati keberagaman mereka.	


Usaha Pak Cai yang ingin menutup kembali restoran yang buka lebih awal adalah usaha untuk menjaga keharmonisan dirinya dengan umat Islam. Karena menurutnya, menghargai orang lain lebih penting daripada materi. Namun Hendra yang bersikap Anti plural serta hanya memikirkan keuntungan semata, berusaha menghalangi niat pak Cai. Perbuatan anarkis yang dilakukan sekelompok orang

yang mengatas namakan Islam merupakan gambaran bahwa sikap pluralis sangat penting guna menjaga kerukunan antar umat beragama.

Pluralism dalam arti sebenarnya adalah sifat keterbukaan dan kebaikan hati terhadap agama-agama lain. Pluralism tidaklah mengandaikan pengakuan pada keberagaman akan tetapi, masing-masing meyakini akan keberagamaannya sendiri akan tetapi juga bersedia menerima umat dan agama lain dalam keberlainan.²¹

18. *Scene Kedelapan Belas*

Adegan ini di isi dengan kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan di masjid, dengan Ustadz Wahyu yang menjadi Imam.

Visual	Sript Dialog / Suara	Latar tempat, dan Latar Waktu
	<p>Dengan wajah datar, mengenakan pakaian Santa Clause Andhika berbuka puasa dengan teh botol.</p> <p>Ustadz Wahyu hendak memulai sholat,</p> <p>USTADZ WAHYU rapatkan Shaff nya ...</p> <p>Semua merapatkan shaffnya satu per satu hingga merapat ke ... Andhika yang mengenakan pakaian Santa Clause.</p> <p>Semua jamaah melihat ke arah Andhika.</p>	<p>EXT. WARUNG TEH BOTOL - DEPAN MASJID – SENJA</p> <p>INT. MASJID AR RAQIB - MALAM</p>

²¹ Jimmy Oentoro, *Indonesia Satu, Indonesia Beda, Indonesia Bisa: Membangun Bhineka Tunggal Ika di Bumi Nusantara* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2010)h. 29

Denotatif	Para jamaah yang hendak shalat melihat ke arah .Andhika yang tampak aneh yang shalat menggunakan pakaian Santa Clause.
Konotatif	Keimanan seseorang bukan terletak pada fisik ataupun pakaiannya, keimanan seseorang dilihat dari hatinya. Karena pakaian tidaklah menjamin seseorang beriman atau tidaknya.
Mitos	Pakaian keagamaan umat Islam adalah baju koko dengan kain sarung atau Gamis, peci, dan lain sebagainya. Apabila mengenakan pakaian seperti itu akan dianggap sebagai orang yang sangat beriman.

Andhika yang shalat menggunakan pakaian Santa Clause adalah sebagai penggambaran pakaian yang identik dengan keimanan, semakin seseorang berpakaian Islami maka semakin berimanlah ia dimata orang lain, dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, simbol-simbol seperti serban, jubah, peci, kubah, dan sebagainya, bukanlah standar islam, semua itu hanyalah simbol-simbol yang digunakan untuk keperluan Syiar.²²


19. *Scane Kesembilan Belas*

Gereja Santo Paulus menjadi titik klimaks pada film tanda tanya, dimana terdapat adegan yang sangat herois sekaligus mengharukan.

²² Said Aqil Siroj, *Itasawuf Sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi* (Bandung: MIZAN, 2006)h. 157

Visual	Sript Dialog / Suara	Latar tempat, dan Latar Waktu
	<p>Kesibukan yang menyerupai drama jumat agung. Kali ini Andhika berperan sebagai Yusuf.</p> <p>Mengenakan jubah panjang lengkap dengan tongkat setinggi tubuhnya yang melengkung di ujung atas. SESEORANG di sudut sedang membungkus boneka “bayi Yesus” dengan kain.</p>	<p>INT. GEREJA SANTO PAULUS - RUANG AULA - MALAM</p>
	<p>Hendra dibantu Menuk membagikan nasi kotak. untuk para jemaat gereja.</p> <p>Soleh berdiri dengan seragam bansernya. Wajahnya tak setegang dulu ketika ia pertama kali berjaga. Bahkan wajah itu tampak tidak percaya diri.</p>	<p>EXT. GEREJA SANTO PAULUS - DEPAN - MALAM</p>
	<p>Rekan 05 menjauh mencari Soleh. Yang ternyata dia mengintip dari jendela gereja.</p> <p>REKAN SOLEH 05 Heh! Ngapain elo ... Jangan disini.</p>	
	<p>Soleh berpindah dan kearah samping.</p> <p>Soleh tiba di sudut yang lebih sepi. Ia lalu duduk di sebuah undakan di dekat situ. Ia tampak merenung. Matanya lalu menangkap sesuatu. Bungkusan seukuran kotak sepatu tergeletak di tanah, menempel ke pagar gereja. Soleh berpikir sejenak. Ia lalu mendekat, berjongkok menatap bungkusan itu. Soleh perlahan mengulurkan tangan mengambil kotak itu. Dia mulai membukanya.</p>	<p>EXT. GEREJA SANTO PAULUS - SAMPING - MALAM</p>
	<p>Wajah Soleh yang terkejut. Di tangannya, di dalam kotak, tampak sebuah bom rakitan. Soleh</p>	<p>INT. GEREJA SANTO PAULUS - DALAM GEREJA -</p>

	<p>mengangkat bungkusan itu, berdiri, mendekap bungkusan itu dan melangkah cepat, menjauh. Diiringi suara gema lonceng gereja dan nyanyian meriah dari dalam gereja. Di dalam gereja, di antara para umat yang berdiri, tampak Doni bersama TEMAN PEREMPUAN nya. Jari tangannya sudah mengenakan cincin Tunangan. Di barisan yang berbeda, Rika dengan wajah terharu juga ikut menyanyikan lagu pujian tentang kelahiran Yesus. Yusuf di “kandang”, mengangkat bayi Yesus sambil berdiri.</p>	MALAM
	<p>Lalu tiba-tiba... terdengar suara dentuman yang amat keras dari luar.</p>	
	<p>Sedetik suasana hening seketika. Sampai ada suara dari luar.</p>	
	<p style="text-align: center;">SUARA DARI LUAR Boooooomm...!!!</p>	
	<p>Umat bergerak panik. Menuk berlari mendekati keramaian. Puluhan anggota banser berdiri berkerumun. Menuk berlari menerobos mereka.</p>	EXT. GEREJA SANTO PAULUS - DEPAN – MALAM
	<p style="text-align: center;">REKAN SOLEH 06 Mbak! Jangan dekat-dekat!</p>	
	<p>Menuk menatap sesuatu di hadapannya di depan sana.</p>	
	<p>Jalanan yang hancur. Sebuah tong sampah, sebuah sepeda dan sebuah marka jalan yang tergeletak terbakar mengepulkan asap hitam. Dan... sosok manusia tergeletak di tengah semua kehancuran itu. Tubuhnya tak berbentuk. Kulit terbakar bercampur darah. Sisa-sisa seragam Banser NU bertuliskan nama SOLEH</p>	

	<p>SENTOSA. DUNIA BERGERAK MELAMBAT. MENUK HENDAK MERAIH TUBUH SUAMINYA YANG HANCUR. TAPI DITAHAN OLEH BANSER. TANGISNYA MELEDAK MENJADI PEKIKAN ...</p>	
	<p>MENUK Mas Soleeeehhhhhh!!!</p> <p>Semua bergerak menahan Menuk yang meradang. Hendra muncul, lalu langkahnya terhenti. Terpaku.</p>	
<p>Denotasi</p>		<p>Beberapa orang dengan agama yang berbeda-beda sedang sibuk dalam mensukseskan acara jumat agung. Soleh yang berjaga di gereja menemukan sebuah bom dan mengorbankan dirinya demi keselamatan orang lain.</p>
<p>Konotasi</p>		<p>Keharmonisan dan kerukunan dapat terjalin dengan memiliki sikap pluralis.</p> <p>Scane ini menggambarkan bahwa dalam menolong orang lain janganlah dilihat dari agama, sebab semua manusia sama. hal inilah yang ingin disampaikan pada adegan tersebut.</p>
<p>Mitos</p>		<p>Sebagian besar orang hanya peduli kepada orang yang satu kelompok dengannya, baik dalam kelompok, sosial, masyarakat, ataupun agama.</p>

Orang-orang yang berbeda agama, sedang sibuk ikut andil dalam mensukseskan acara jumat agung di gereja. Hal ini menunjukkan sikap plural yang dimiliki antar umat beragama dapat menjalin kerukunan serta keharmonisan. Pengorbanan yang dilakukan soleh adalah kesan untuk menggambarkan dalam menolong orang, janganlah melihat dari agamanya. Karena sebagian besar orang hanya peduli kepada orang yang satu kelompok dengannya, baik dalam kelompok, sosial, masyarakat, ataupun agama. Kaum pluralis berpendapat bahwa semua agama memiliki peluang untuk mendapatkan keselamatan.²³

C. Analisis Hermeneutik

Sehubungan dengan analisis heuristik film tanda tanya, terungkaplah bagaimana konstruksi faham pluralisme dalam film tanda tanya. konstruksi faham pluralisme tersebut dituangkan dalam pembahasan analisis hermeneutik berikut ini;

1. Kesetaraan Umat Beragama

Pluralisme adalah sebuah pengakuan akan hukum Tuhan yang menciptakan manusia tidak hanya terdiri dari satu kelompok, suku, warna kulit, dan agama saja. Pluralisme mengakui perbedaan-perbedaan itu sebagai sebuah realitas yang pasti ada dimana saja. Dengan pluralisme akan terdapat berbagai

²³ Jalaludin Rahmat, *Islam dan Pluralisme: Akhlak Quran, Menyikapi Perbedaan* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta 2006)h. 20

komitmen bersama untuk memperjuangkan sesuatu yang melampaui kepentingan kelompok atau agamanya saja.²⁴

Pluralisme dalam arti sebenarnya adalah sifat keterbukaan dan kebaikan hati terhadap agama-agama lain. Pluralism tidaklah mengandaikan pengakuan pada keberagaman akan tetapi, masing-masing meyakini akan keberagamaannya sendiri akan tetapi juga bersedia menerima umat dan agama lain dalam keberlainan²⁵.

Sehubungan dengan hal diatas, sutradara membuat visualisasi dari pluralisme dalam kehidupan bermasyarakat, di dalam film tersebut digambarkan bagaimana pluralisme dapat menjadi pemersatu dan penyetara perbedaan-perbedaan yang ada dimasyarakat. Visualisasi-visualisasi tersebut tergambar dalam beberapa scene berikut;

Pada pembukaan film, hal yang dimunculkan pertama kali adalah beberapa tempat ibadah agama-agama yang ada diindonesia sebagai gambaran kemajemukan keberagamaan di indonesia. Kemudian mulailah film menggambarkan bagai mana kesetaraan umat beragama itu diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kemudian dilanjutkan pada scene kedua dimana terdapat seorang chinese bernama Pak Cai, ia beragama kong hu chu, namun iya menghargai perbedaan agama dengan mengingatkan Menuk agar menuk melaksanakan shalat. Hal ini

²⁴ Budhy Munawar-Rachman, *Argumen Islam Untuk Pluralisme: Islam Progresif Dan Perkembangan Diskursusnya*, (Jakarta: Grasindo, 2010)h. 98

²⁵ Jimmy Oentoro, *Indonesia Satu, Indonesia Beda, Indonesia Bisa: Membangun Bhineka Tunggal Ika di Bumi Nusantara* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2010)h. 29

menunjukkan bahwa Pak Cai adalah seseorang yang menjunjung kesetaraan umat beragama.

Pada scene keenam, Romo Djiwo berdiri didepan kelas seraya membacakan kertas para calon baptis mengenai pendapat mereka tentang Tuhan. Ia membacakan kertas tersebut satu persatu. Namun Rika beranggapan bahwa Tuhan yang digambarkan dalam Islam adalah universal, bukan hanya milik umat Islam. Dengan kata lain, tokoh Rika dalam scene ini beranggapan bahwa setiap agama adalah setara.

2. Konversi Agama

Masalah konversi agama, merupakan masalah yang menyangkut perubahan batin yang mendasar dari orang yang bersangkutan, dalam hal ini harus mengetahui faktor-faktor yang dianggap berperan atau berpengaruh atas konversi religius, karena masalah konversi religius adalah masalah yang menyangkut kejiwaan (psikologis) dan masalah keimanan.²⁶ Oleh karena itu masalah konversi agama merupakan masalah yang sangat pribadi dan menyangkut hati, yang orang lain tidak dapat memahami. Dalam film tanda tanya, digambarkan bagaimana sulitnya menjadi seseorang yang berpindah agama. Hal tersebut digambarkan dalam penjelasan film berikut ini;

Rika yang merupakan seorang wanita yang berpindah agama mengalami perlakuan yang kurang baik, dari para pemeluk agama sebelumnya maupun dari pemeluk agama barunya. Seperti pada scene ketiga, dimana anak rika, Abi berkata

²⁶ Drs. D. Hendropuspito, O.C, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta:KANISIUS, 2006)h. 83

kepada Ibunya bahwa ditempat ngajinya, ibu-ibu teman ngajinya mengejeknya. Lalu ditambah lagi penyindiran dan pengejekan oleh tetangganya, Ibu Novi. Bukan hanya itu saja, orang tua Rika juga marah dan tidak menganggap Rika sebagai anaknya. Bahkan hubungan Rika dengan Abi merenggang.

Namun tidak dengan Andhika, ia tidak memandang pertemanan dari agamanya. Disinilah Rika diterima dari sekian banyak penolakan yang dialaminya, dan mulai menikmati hidup dalam agama barunya. dan lambat laun sekelilingnya mulai dapat menerima Rika dengan perbedaan agamanya.

3. Partisipasi Kegiatan Keagamaan Umat lain

Pluralisme adalah keterlibatan aktif dalam keragaman dan perbedaan, untuk membangun peradaban bersama. Pluralisme lebih dari sekedar mengakui pluralitas keragaman dan perbedaan, tetapi aktif merangkai keragaman dan perbedaan itu untuk tujuan sosial yang lebih tinggi.²⁷ maka dari itu, film tanda tanya mencoba menggambarkan bagaimana indahnya saling bahu mambahu membantu teman-teman yang berbeda agama dalam keselarasan. Hal tersebut dituangkan dalam scene berikut;

Pada scene ketujuh, Rika mengajak Andhika untuk ikut serta dalam pementasan drama penyaliban Yesus. pada awalnya Andhika ragu dan bertanya kepada Ustadz Wahyu mengenai hal tersebut. kemudian pada scene kesembilan, Ustadz Wahyu berkata bahwa umat islam di perbolehkan untuk berpartisipasi

²⁷ Ahmad Gaus AF, *Api Islam Nurcholish Madjid :Jalan Hidup Seorang Visioner* (Jakarta: Pt Kompas Media Nusantara, 2010)h. 352

dalam kegiatan keagamaan umat agama lain dengan catatan jangan sampai ikut meyakini keyakinan dari agama lain.

Lalu pada scene yang kesepuluh, terlihat, Andhika yang sedang diruang persiapan drama, sedang duduk dengan berpenampilan seperti Yesus dan para pekerja Restoran Chinese pak Cai terlihat mengatur konsumsi para jemaat gereja. Di luar ruangan, tim BANSER termasuk Soleh, terlihat berdiri berjaga di sekitar gereja.

Dan pada scene yang kesembilan belas, yang merupakan titik klimaks film, dimana Soleh yang merupakan tim BANSER NU mengorbankan dirinya terkena ledakan bom, demi melindungi seluruh orang yang berada di dalam gereja.